

Peningkatan Literasi Perbankan Syariah melalui Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat di Kalimantan Tengah

Isra Misra* dan Ali Sadikin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*isra.misra@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak: Literasi masyarakat terkait dengan perbankan syariah masih sangat rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional. tingkat literasi masyarakat merupakan pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat secara komprehensif. Literasi perbankan syariah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait perbankan syariah bagi regulasi, system dan produk dari perbankan syariah. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan di Kota Muara Teweh Kalimantan Tengah. Alasan dilakukan pengabdian ini tidak lain bahwa tingkat literasi di daerah Barito khususnya di Muara Teweh masih rendah dibandingkan daerah lain. Hal itu terlihat dari tingkat inklusi dan fasilitas perbankan syariah yang sangat terbatas. Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan *Community Based Participatory Research*. Pendekatan ini adalah pendekatan dengan melibatkan masyarakat dan pelaku usaha dalam kegiatan pengabdian. Pengabdian dilakukan kepada siswa SMK dan MAN, guru dan komunitas berupa sosialisasi, edukasi dan literasi perbankan syariah. Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 5 bulan April 2022 sampai dengan Agustus 2022. Tahap PkM dimulai dari perencanaan, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi berperan dalam meningkatkan literasi keuangan dan perbankan syariah. Para peserta pengabdian mengetahui dan memahami secara komprehensif baik dari regulasi, sistem dan berbagai produk tabungan, pembiayaan dan jasa-jasa yang ada di perbankan syariah. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah hendaknya kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan secara massif baik kepada masyarakat secara umum atau pun pelaku usaha. Kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong perbankan syariah dalam meningkatkan layanan yang lebih baik sehingga tingkat inklusi juga semakin meningkat.

Kata Kunci: Edukasi; Literasi; Perbankan Syariah; Sosialisasi

Abstract: Public literacy related to Islamic banking is still very low compared to conventional banking. The level of community literacy is an understanding that is owned by the community in a comprehensive manner. Islamic banking literacy is carried out to increase public understanding regarding Islamic banking for regulations, systems and products from Islamic banking. Community service (PkM) is conducted in Muara Teweh, Central Kalimantan. The reason for this service is none other than that the level of literacy in the Barito area, especially in Muara Teweh, is still low compared to other regions. This can be seen from the very limited inclusion and facilities of Islamic banking. This service uses the Community Based Participatory Research approach. This approach involves the community and business actors in community service activities. The service is conducted for SMK and MAN students, teachers and the community through sharia banking socialization, education and literacy. The service lasts five months, from April 2022 to August 2022. The community service stage (PkM) starts with planning, coordination, implementation and evaluation. The dedication results show that outreach and education activities increase financial literacy and Islamic banking. The service participants know and understand comprehensively regulations, systems and various savings products, financing and services in Islamic banking. This activity recommends that outreach and education activities be carried out massively for the general public and business actors. This activity is also expected to encourage sharia banking in improving better services so that the level of inclusion is also increasing.

Keywords: Education; Literacy; Syariah banking; Socialization

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 2 November 2022 **Accepted:** 25 Februari 2023 **Published:** 1 Maret 2023
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6732>

How to cite: Misra, I & Sadikin, A. (2023). Peningkatan literasi perbankan syariah melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi masyarakat di Kalimantan Tengah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(1), 304-312.

PENDAHULUAN

Meningkatkan literasi keuangan dibutuhkan upaya yang kongkrit dilakukan. Literasi keuangan merupakan Langkah untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat agar melek dan mengerti terhadap keuangan. Dalam pengertian lain, literasi dimaksud dengan proses aktivitas untuk mendorong pengetahuan, keterampilan dan keyakinan sehingga cakap dalam mengelola keuangan jauh lebih baik. Peningkatan pengelolaan keuangan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perilaku

Saat ini penetrasi perbankan syariah di Indonesia masih sangat rendah diantara 5-10%. Faktanya dalam 2 dekade ini pengenalan terhadap keuangan Syariah masih belum mampu mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Padahal kita tahu bahwa Indonesia merupakan negara terbesar dunia dengan jumlah muslim terbanyak. Hal itu berdampak pada daerah seperti Kalimantan Tengah yang masih sulit untuk melihat sector perbankan syariah.

Kita tahu bahwa saat ini pemerintah gencar melakukan regulasi terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Salah satunya adalah Undang-Undang No 21 Tahun 2018 mengenai perbankan syariah yang bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk menggunakan produk-produk perbankan syariah. Dinamika itu masih belum mampu meningkatkan literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Saat ini indeks pemahaman perbankan syariah masih jauh di bawah perbankan konvensional yang rata-rata diatas 28% (OJK, 2022). Hal ini sangat bertentangan dengan mayoritas penduduk muslim Indonesia yang seharusnya jauh lebih baik memilih

perbankan syariah dibandingkan bank konvensional lainnya (Kahenni, 2019).

Pada rilis berita yang diterbitkan oleh tempo.com pada 19 Januari 2021, OJK menyebutkan bahwa literasi indeks literasi perbankan secara nasional adalah sebesar 38,03%. Sedangkan untuk inklusi perbankan dan keuangan syariah masih dikisaran 9,1% saja tertinggal jauh dari inklusi perbankan konvensional yang sudah mencapai 76,10%. Kemudian untuk market share keuangan syariah masih sangat rendah hanya di angka 9,9% (Kahenni, 2019).

Mendukung peningkatan literasi keuangan syariah maka perlu adanya kolaborasi antar pihak baik oleh pemerintah, akademisi dan sector keuangan syariah. Tantangan yang dihadapi saat ini adalah ada banyak kendala yang dihadapi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah baik dari sisi geografis maupun demografis. Secara global Indonesia masuk di posisi ke 4 pembangunan keuangan syariah dunia 2019, secara negara Indonesia menempati posisi pertama dalam laporan *global Islamic report 2019*. Kemudian untuk produk halal Indonesia menguasai 10% produk halal di seluruh dunia (Kahenni, 2019).

Dengan demikian maka literasi keuangan dan perbankan syariah sangat penting dilakukan dalam beberapa dekade kedepan. Dengan meleknnya masyarakat terhadap perbankan syariah maka tentu berdampak pada inklusi perbankan itu sendiri. Semakin banyak yang paham dan mengerti maka semakin besar keinginan masyarakat untuk menggunakan produk-produk perbankan syariah.

Peran serta sebagai civitas akademis dalam mengemban ilmu yang didapat guna pengabdian ini akan turut ambil peran melalui sebuah program yang akan terlaksana di Muara Teweh Kabupaten

Barito Utara, Kalimantan Tengah. Di samping itu merupakan realisasi dari Tri dharma perguruan tinggi yaitu pada poin pengabdian. Kota Muara Teweh dipilih sebagai lokasi pengabdian karena dinilai memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah sehingga sangat potensial bagi Lembaga Perbankan Syariah untuk melakukan ekspansi. Selain itu Muara Teweh merupakan daerah dengan Produk Regional Domestik Bruto (PRDB) tertinggi di Daerah Aliran Sungai Barito dimana satu-satunya daerah yang memiliki Lembaga perbankan syariah di pesisir sungai barito. Pemilihan sampel masyarakat Muara Teweh kiranya menjadi sasaran yang tepat untuk memberantas angka buta literasi akan Bank Syariah yang ada di Kota Muara Teweh.

Sosialisasi perbankan syariah merupakan upaya untuk memperkenalkan perbankan syariah secara mendalam kepada masyarakat sehingga mampu mengubah sikap dan perilaku masyarakat untuk menggunakan produk-produk perbankan Syariah (Saputri, 2022). Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami aspek-aspek keuangan serta mampu untuk melakukan pengelolaan dana yang dimiliki agar lebih berkembang pada masa yang akan datang. OJK menyatakan bahwa misi lain dari literasi keuangan adalah mengedukasi masyarakat agar dapat menggunakan keuangan secara cerdas, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Adanya literasi keuangan masyarakat tidak hanya mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan tetapi masyarakat juga mampu menggunakan serta memperbaiki pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan ekonomi. Peningkatan literasi masyarakat terhadap perbankan syariah tidak lain sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keeyakinan dan sikap dalam membuat keputusan berkaitan dengan kegiatan penggunaan produk perbankan syariah. Dengan adanya literasi maka pengetahuan masyarakat semakin meningkat dan berdampak pada sikap

masyarakat dalam menggunakan perbankan syariah (Anam & Anggraini, 2020).

Konsep dasar perbankan Syariah tentu mengacu pada konsep ekonomi Syariah dimana penekanannya tidak lain adalah pada larangan untuk melakukan riba (bunga bank), larangan untuk melakukan transaksi yang tidak pasti (gharar) serta larangan untuk melakukan spekulasi (judi). Ekonomi Islam diharapkan bisa menjadi alternatif kaum muslim dalam menggunakan produk-produk perbankan ditengah arus lajunya penawaran dari perbankan konvensional (Misra, 2021).

Peningkatan pemahaman terhadap konsep perbankan syariah sangat penting karena konsumen atau masyarakat harus peduli terhadap sumber penghasilan dan peduli dimana tempat yang tepat untuk menyimpankannya. Masyarakat harus tahu dengan sendini mungkin apa yang seharusnya menjadi kebutuhan dalam pengelolaan keuangannya. Masyarakat juga harus tahu kelebihan dan kekurangan dari produk perbankan sehingga perbankan syariah hadir menawarkan keunggulan yang belum tersedia di bank konvensional. Memahami literasi keuangan merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Muslim harus tahu bahwa larangan riba, *maysir* dan *gharar* adalah sebuah pelanggaran dan dianggap sebagai dosa besar khususnya bagi muslim itu sendiri.

Pemahaman masyarakat akan berdampak pada sikap yang diambil dalam kegiatan sehari-hari. Pemahaman terhadap perbankan syariah akan mempengaruhi sikap nasabah untuk menggunakan produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Sebaliknya jika pemahaman masyarakat minim maka akan persepsi dan sikap masyarakat juga akan kurang baik terhadap perbankan syariah sendiri (Sadikin, 2020).

Untuk itu masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan syariah harus berkeyakinan penuh bahwa nilai-nilai Islam adalah fondasi dalam menentukan sikap. Islam adalah agama yang sangat ketat mengatur manusia dalam kegiatan ibadah dan sosial

khususnya dalam bermuamalah. Menyimpan dana pada lembaga yang tidak bertentangan dengan syariah adalah sebuah kewajiban bagi umat Islam. Prinsip dari perbankan Syariah yang menekankan pada kehalalan, keadilan, dan ketentraman jiwa akan menjadi keunggulan tersendiri dan layak untuk dipertimbangkan oleh masyarakat (Misra & Sadikin, 2021).

Tim terbentuk yang akan melakukan pengabdian di Muara Teweh Kalimantan Tengah memilih masyarakat umum untuk menjadi sampel dari sosialisasi dan edukasi yang akan diadakan. Karenanya implementasi langsung akan sangat berdampak nantinya untuk masyarakat dalam mengenal dan menerapkan perihal perbankan syariah. Palangka Raya dipilih menjadi kabupaten pengabdian karena dinilai memiliki populasi dan juga keadaan yang mempunyai kemudian dilihat juga merupakan kabupaten yang dekat dengan kota Palangka Raya lokasi dari tim pengabdian dan poin terpentingnya Sampit sebagai lokasi pastinya nanti sudah memiliki bank syariah.

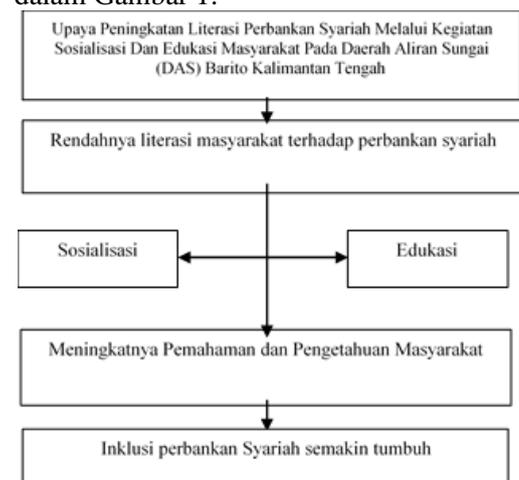
Pencapaian yang ingin dicapai oleh tim pengabdian adalah bagaimana agar masyarakat yang telah mengikuti seminar dapat menerapkan atau mengimplementasikan sistem produk maupun jasa dari perbankan syariah dalam kehidupan bermasyarakat atau untuk pribadinya. Sedikit atau banyak upaya yang dilakukan tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mengurangi “buta literasi perbankan syariah” saat ini.

Literasi perbankan syariah sangat berkaitan sekali dengan tingkat pemahaman masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi perbankan syariah pada masyarakat Kota Muara Teweh. Banyak sebenarnya masyarakat yang mengetahui tentang perbankan syariah. Namun banyak diantara mereka merasa tabu untuk menggunakannya dinilai karna sudah terlebih dahulu mengenal bank konvensional.

Indeks keberhasilan pencapaian akan terukur setelah terselenggaranya kegiatan

melalui implementasi dari nilai-nilai yang telah diajarkan. Hal minimal yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan membuka rekening bank syariah (Edukasi & Keislaman, 2017). Dengan demikian akan menambah populasi nasabah semakin banyak dan akan membantu Indonesia dalam meningkatkan sistem keuangan syariah dan mengungguli negara-negara tetangga seperti Malaysia ataupun Brunei Darussalam dan akan membuat kemajuan lagi untuk ekonomi Islam di Indonesia.

Penjelasan tentang bank syariah dengan sosialisasi yang dilaksanakan akan menghadirkan narasumber langsung dari bank syariah setempat dan perwakilan dari tim pengabdian yang merupakan civitas akademik seperti dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Dengan hal tersebut tentunya akan membantu dan menyamaratakan perspektif tentang bank syariah. Penjelasan-penjelasan akan diberikan sebagaimana konsep pemahaman literasi tentang bank syariaah dapat dipahami. Konsep diatas dapat dituangkan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pikir Pengabdian

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM adalah dengan metode *community based partisipatory research* (CBPR). CBPR dilakukan dengan pendekatan kemitraan dengan melibatkan anggota masyarakat, perwakilan organisasi dan

pengabdian sendiri, dalam pengabdian ini semua mitra secara keseluruhan menyumbangkan keahliannya dan berbagi pengetahuan dalam pengambilan keputusan, hal yang dinilai dalam partisipasi adalah tingkat kehadiran dan kontribusi tiap-tiap perwakilan dimulai dari *Focus Group Discussion* hingga simulasi penyelesaian masalah (Echeverri, 2013). Pengabdian melibatkan instansi seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Muara Teweh, Pemerintah Kabupaten, Para Dosen dan Mahasiswa serta masyarakat. Total peserta pada pengabdian ini adalah 90 orang siswa dari 2 sekolah yakni MAN 1 Barito Utara dan SMKN 1 Muara Teweh. Pendekatan CBPR dapat dilakukan dengan skema pengabdian, masyarakat, *stakeholder* dan *provider/pemerintah*. Langkah-langkah yang dilakukan mulai dari *mapping*, identifikasi, *design*, *implementation*, pengumpulan data, analisis dan desiminasi. Siklus CBPR dapat dilihat dalam gambar 2. (Anwar, 2021)



Gambar 2 Suklis CBPR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

PkM terkait peningkatan literasi melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka kepada para siswa sekolah, guru, mahasiswa dan masyarakat umum. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa pendekatan dan prosedur. Prosedur pengabdian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1) Tim

pengabdian sebelum melakukan kegiatan mereka bermediasi dengan pihak bank syariah untuk melakukan kontrak kerjasama dalam penyelenggaraan sosialisasi ini guna penunjang keberlangsungannya. 2) Tim melakukan seleksi lokasi untuk terselenggaranya kegiatan sosialisasi dan akses yang diinginkan mudah untuk dicapai kiranya sekitaran DAS Barito Kalimantan Tengah. 3) Tim mengundang masyarakat umum yang akan menjadi target sosialisasi dari materi terkait yang ingin dibawakan. 4) Tim dan juga masyarakat melakukan sosialisasi dan edukasi perbankan syariah. 5) Tim dan juga narasumber dari bank syariah akan melakukan sosialisasi dan pemberian materi secara bergantian. 6) Masyarakat akan mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Pelaksanaan

PkM ini dilakukan di daerah di Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan seperti sekolah madrasah, sekolah kejuruan, perguruan tinggi dan kelompok masyarakat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara *offline* dan *online*.

Pada pelaksanaan PkM tim melakukan koordinasi dengan beberapa kepala sekolah dan tokoh masyarakat dan tim dari bank syariah di Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara. Pengabdian dilaksanakan masing-masing selama 3 kali tatap muka baik kepada siswa, guru dan masyarakat. Adapun sekolah tujuan pengabdian adalah Madrasah Aliyah Barito Utara khususnya kelas X dan XI, Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI dan Komunitas Pelajar Mahasiswa Muara Teweh. Adapun materi sosialisasi, literasi dan edukasi perbankan syariah seperti Landasan Hukum Bank Syariah, Sejarah Bank Syariah di Indonesia dan Produk Perbankan Syariah seperti Produk Tabungan, Produk Pembiayaan dan Produk Jasa. Tim terbagi dari dosen dan mahasiswa.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21-24 April 2022 dimana tim berangkat dari Palangka Raya. Pertemuan tersebut dilaksanakan di MAN Barito Utara dan SMKN 1 Muara Teweh. Pada hari Jumat tanggal 22 tim melakukan koordinasi dengan sekolah, pihak bank dan tokoh masyarakat sekaligus membagikan angket *pretest* untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan responden terhadap bank syariah secara umum. Pelaksanaan pada hari sabtu dengan materi terkait landasan hukum bank syariah. Para pengabdian menyampaikan bahwa bank syariah di Indonesia telah mendapatkan fatwa dari majelis ulama Indonesia (Afrelian et al., 2019; Gayo & Taufik, 2012). Dalam pelaksanaan tim juga mendapatkan beberapa pertanyaan bahwa asumsi dari siswa, guru dan masyarakat bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional. Selanjutnya tim PKM menjelaskan secara rinci bahwa bank syariah berbeda secara prinsip dengan bank konvensional (Sobarna, 2021; Wahyuni & Efriza, 2017). Tim pengabdian telah memberikan beberapa sumber dalil dan hukum islam akan keberadaan bank syariah. Tim menjelaskan juga bahwa hal ini telah menjadi kesepakatan ulama bahwa bank syariah sudah sesuai dengan prinsip Islam yang rahmatan lil'alaminn menjauhi dari berbagai praktik ribawi (Zaini, 2014). Kegiatan sosialisasi kepada siswa MAN Barito Utara disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Proses Sosialisasi di MAN 1 Barut

Kemudian tim juga melanjutkan agenda sosialisasi di SMK 1 Muara Teweh. Sebelumnya tim berdiskusi bersama kepala sekolah dan juga kesiswaan. Tim melanjutkan penyampaian materi kepada

siswa SMK dan melakukan dialog terkait perbankan syariah di Indonesia. kegiatan sosialisasi ke siswa SMK Muara Teweh dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Sosialisasi di SMKN 1 Muara Teweh

Kemudian pada hari selanjutnya tim pengabdian melanjutkan kegiatan sosialisasi kepada guru dan tenaga pendidik terkait sejarah dan dasar hukum perbankan syariah. Pemateri juga melakukan sesi diskusi. Para guru sangat antusias mengikuti kegiatan. Bahkan guru sangat mengharapkan kegiatan sosialisasi ini lebih intensif dilakukan. Sosialisasi bersama guru di Muara Teweh dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Sosialisasi dengan Guru-Guru

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18-20 Mei 2022 di laksanakan di MAN Barut dan SMKN 1 Muara Teweh. Sasaran pengabdian kedua adalah guru dan siswa. Adapun materi berupa sejarah berdirinya bank syariah Indonesia dan eksistensinya. Tim melaksakan sosialisasi kepada guru dan siswa terkait hadirnya bank syariah di Indonesia. Keberadaan bank syariah Indonesia telah memberikan angin segar bagi seluruh rakyat akan jaminan kehalalan dalam bertransaksi khususnya di perbankan yang tidak menerapkan system

bunga bank yang jelas keharamannya sebagaimana yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Berjalannya waktu bank syariah tumbuh dan berkembang dimana mayoritas bank BUMN nasional memiliki unit syariah seperti Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan BRI Syariah. Lalu bank pertama yakni bank Muamalat juga menjadi motor penggerak pertumbuhan bank syariah. Berjalannya waktu pemerintah menyadari bahwa bank syariah merupakan bank yang cukup stabil dan memiliki risiko rendah terhadap guncangan ekonomi global. Sehingga keseriusan pemerintah yang menginginkan kemajuan bank syariah dengan membentuk entitas bank syariah baru yakni Bank Syariah Indonesia hasil merger dari 3 unit bank syariah Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan BRI Syariah. Informasi ini tim sampaikan kepada audien sehingga mereka bisa melihat akan kemajuan bank syariah di Indonesia. Sosialisasi mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Mahasiswi Memamparkan Materi

Pertemuan ketiga pada tanggal 09 sampai tanggal 11 September 2022 dilaksanakan dengan materi produk-produk perbankan syariah. Ada 3 substansi yang disampaikan oleh tim meliputi produk tabungan, produk pembiayaan dan produk jasa perbankan. Materi disampaikan oleh tim PkM kepada siswa kelas X dan XI. Materi ketiga merupakan materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Produk tabungan menggunakan prinsip wadiah dan mudharabah. Sedangkan pembiayaan menggunakan prinsip jual beli (ba'i) seperti *mudharabah*, *isti'na*, salam, kemudian prinsip sewa (ijarah) dan prinsip bagi hasil

(*Syirkah*). Sedangkan produk jasa yang ditawarkan dalam perbankan syariah adalah *wakalah* (mewakilkkan), *kafalah* (jaminan), *sharf* (valuta), *qard* (dana talangan), *rahn* (jaminan), *hiwalah* (pengalihan hutang), *ijarah* (sewa cicil) dan *al-wadiah* (giro dsb) (Saputri, 2022). Materi disampaikan secara bergantian dan juga dilakukan dengan Tanya jawab. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan abdimas yang dilakukan oleh tim.

Materi-materi dari produk perbankan syariah diatas juga dibuat dalam bentuk brosur dan gambar skema sehingga peserta yang mengikuti kegiatan jadi lebih memahami tentang produk-produk perbankan syariah baik produk tabungan, pembiayaan dan jasa-jasa yang dimiliki oleh perbankan syariah.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi, edukasi dan literasi terkait perbankan syariah yang dilakukan di Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara adalah upaya untuk meningkatkan tingkat literasi atau pemahaman masyarakat khususnya guru, siswa dan masyarakat terkait perbankan syariah yang meliputi landasan hukum bank syariaah, sejarah dan perkembangan bank syariah serta produk-produk yang dimiliki oleh perbankan syariah.

Kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik oleh masyarakat (guru, siswa dan komunitas) dan juga lembaga pemerintah seperti Kementerian Agama dan Organisasi Masyarakat dimana dengan dilakukan kegiatan sosialisasi, edukasi dan literasi terkait perbankan syariah maka akan berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat untuk bisa menggunakan bank syariah sebagai salah satu solusi ditengah masyarakat. Kegiatan ini juga sangat dirasakan manfaatnya khususnya bagi sekolah dimana para guru dan siswa mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait perbankan syariah sehingga bisa menjadi cerobong bagi penyaluran informasi ke tengah masyarakat akan pentingnya menggunakan bank syariah

sebagai solusi untuk menghindari kegiatan riba dan *gharar* yang begitu marak terjadi.

Evaluasi kegiatan PKM tim Litabdimas IAIN Palangka Raya 2022 berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuisioner berupa *post-test* dimana setiap peserta diminta mengisi instrumen di atas. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata peserta menjawab memahami terkait perbankan syariah. Kegiatan pengabdian ini seyogyanya dapat dilanjutkan dengan menambah lebih banyak peserta terkhusus para pelaku usaha yang ada di Kota Muara Teweh.

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan PkM oleh tim Litabdimas Tahun 2022 Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan CBPR terkait sosialisasi, edukasi dan literasi perbankan syariah berjalan efektif dengan adanya kolaborasi Antara pemangku kepentingan baik pihak perbankan, sekolah, komunitas dan juga tim pengabdian. Informasi yang disampaikan sangat berperan penting mendorong peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait kondisi perbankan syariah saat ini. Kegiatan pengabdian ini mampu memberikan stimulan bagi semua pihak sehingga bisa memberikan keputusan yang baik dalam menentukan sikap dalam bertransaksi. Masyarakat juga bisa membandingkan sendiri Antara perbankan syariah dan bank konvensional baik itu keunggulan maupun kelemahan produknya. Para peserta pengabdian juga sangat aktif dan antusias mengikuti kegiatan penyampaian sosialisasi, edukasi dan literasi terkait perbankan syariah sehingga dinamika belajar bersama sangat dirasakan dan interaksi antara pengabdian dan peserta juga begitu dinamis.

Sedangkan rekomendasi dari kegiatan pengabdian ini adalah dimana Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan CBRP sebaiknya perlu dilanjutkan dan disampaikan kepada masyarakat secara luas terkait kondisi perbankan syariah dan

peluang tantangannya kedepan. Peserta pengabdian juga bisa lebih difokuskan kepada pelaku usaha, umkm dan juga para *entrepreneurship* sehingga dampak dari pengabdian mampu meningkatkan inklusi keuangan dan bisa mendorong perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kami ucapkan kepada Kementerian Agama Khusus Dirjen Pendidikan Tinggi Islam yang memberikn hibah pengabdian masyarakat tahun 2022 melalui program Litabdimas Kementerian Agama. Pengabdian juga berterima kasih kepada Rektor Iain Palangka Raya, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Pihak Bank Syariah Indonesia Cabang Muara Teweh, Kepala Sekolah dan semua pihak yang membantu kegiatan pengabdian ini sehingga bisa diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrelian, M. I., & Furqon, I. K. (2019). Legalitas dan otoritas fatwa dewan syariah nasional majelis ulama indonesia dalam operasional lembaga keuangan syariah. *JURNAL ILMIAH MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, 6(1), 1-12.
- Anam, M. K., & Anggraini, L. (2020). Meningkatkan literasi perbankan syariah dengan mengembangkan aplikasi edukasi berbasis android. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika dan Komputer*, 10(2), 129–135.
- Anwar, S. (2021). Student Services Center (SSC): Upaya pembinaan prestasi, karir, dan kewirausahaan bagi mahasiswa melalui community based participatory research. *Penamas, Journal of Community Service*, 1(1), 49–60.
- Echeverri, M. (2013). *What we should know about community-based participatory research (CBPR)*. Xavier University of Louisiana.
- Gayo, A. A., & Taufik, A. I. (2012).

- Kedudukan fatwa dewan syariah nasional majelis ulama indonesia dalam mendorong perkembangan bisnis perbankan syariah (perspektif hukum perbankan syariah). *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 1(2), 257-275.
- Misra, I., & Sadikin, A. (2021). Nilai-nilai ekonomi islam dalam tradisi malan. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 17(01), 72–82.
- Misra, I. (2021). Manajemen perbankan syariah (konsep dan praktik perbankan syariah di indonesia). K-Media: IAIN Palangkaraya.
- Kahenni, K. (2019). Analisis literasi perbankan syariah pada tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang. Skripsi: UIN Walisongo Semarang.
- Sadikin, A. (2020). *Evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (BIDIKMISI)*. IAIN Palangkaraya Press.
- Saputri, A. (2022). Peningkatan pengetahuan kalangan remaja tentang bank syariah melalui sosialisasi perbankan syariah. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 134–138.
- Sobarna, N. (2021). Analisis perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 51-62.
- Sulastrri. (2017). *Pengaruh edukasi, komitmen keislaman, dan pelayanan terhadap keputusan menjadi nasabah di PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan*. Masters thesis, Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- Wahyuni, M., & Efriza, R. E. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia. *International journal of social science and business*, 1(2), 66-74.
- Zaini, M. A. (2014). Konsepsi al-quran dan al-hadits tentang operasional bank syariah. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 29-50.